

ARTIKEL

**ANALISIS PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMA
NEGERI 1 SILIMA PUNGGGA PUNGGGA
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

Oleh

Triwela Sitohang
NIM 2141111042

Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi
Syarat untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

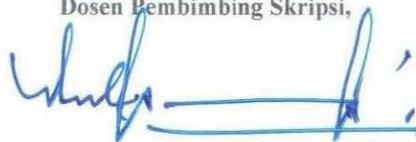
Medan, Januari 2019

Menyetujui :
Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 197708312008122001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.
NIP 195810161985031001

18/1/2019

**ANALISIS PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMA
NEGERI 1 SILIMA PUNGA PUNGA
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**Triwela Sitohang (triwelasitohang25@gmail.com)
Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd. (mutsyuhitosolin58@gmail.com)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik, teknik penilaian yang digunakan dan kendala guru dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran menulis teks anekdot siswa di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Silima Punga Punga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran menulis teks anekdot diperoleh 77,5%. Teknik penilaian yang digunakan pada aspek kompetensi sikap yaitu observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman dengan persentase yang diperoleh 92,5 %. Untuk menilai kompetensi pengetahuan teknik penilaian yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan dengan persentase yang diperoleh 100%. Teknik penilaian yang digunakan pada kompetensi keterampilan adalah tes praktik, dan penilaian portofolio dengan persentase yang diperoleh 100% dan kendala guru dalam pelaksanaan penilaian yaitu keterbatasan waktu, peserta didik, dan banyaknya rubrik penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menerapkan penilaian autentik dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Penilaian Autentik, Teks Anekdot

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan nasional telah banyak mengalami perubahan, hal ini memang perlu dilakukan untuk mengikuti perkembangan dunia yang semakin maju. Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini berkenaan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pendidikan . Namun, dari beberapa indikator yang ditetapkan yakni kemampuan penguasaan materi, metode, sistem evaluasi, dan

pengelolaan kelas rata-rata guru memiliki kinerja di bawah standar. Menurut Sunarti (2014) penilaian adalah kegiatan untuk memperoleh , menganalisis ,dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan , sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan

Kedudukan penilaian dalam desain penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai bagian dari rangkaian tiga komponen pokok penyelenggaraan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang banyak tentang kegiatan siswa di kelas, kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program seperti yang direncanakan. Kunandar (2014:24) mengemukakan bahwa “Kurikulum 2013 dirancang dengan mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan *psikomotorik*”.

Masalah yang muncul dalam penilaian adalah pengukuran pada ketiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kesalahan yang sering dilakukan guru-guru adalah penilaian dilakukan hanya pada saat-saat tertentu saja, seperti pada akhir bab/unit materi, pertengahan, dan atau akhir suatu program pengajaran. Salah satu sifat penilaian yang baik adalah berkelanjutan, sehingga perbaikan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara terus menerus. Kenyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurgiyantoro (2011) tentang model penilaian autentik menunjukkan tingkat pemahaman guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penilaian autentik masih rendah, sehingga penerapan dalam pembelajaran di kelas juga belum sepenuhnya terlaksana. Kunandar (2014:52) juga menjelaskan bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keseluruhan aspek penilaian baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan ini dilaksanakan dengan berbagai teknik penilaian.

Penilaian autentik dikatakan penilaian karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi bermakna pengetahuan dan keterampilan. Majid (2017:56). Penilaian autentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan

pemahamannya. Keterampilan menulis teks anekdot sangat memungkinkan dinilai dengan cara yang autentik. Setelah kegiatan menulis, siswa dapat menunjukkan performansinya dengan cara membacakan tulisan di depan kelas. Guru juga dapat menilai hasil tulisan siswa melalui mengoreksi langsung dan menjadikan tulisan tersebut sebagai portofolio. Selain itu, dari tulisan yang telah dibuat, siswa dapat mengoreksi sendiri kekurangan hasil tulisan mereka. Teknik penilaian yang dilakukan hendaknya sesuai dengan kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, perlu adanya pengembangan sistem penilaian yang mampu mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh sebagai hasil belajar serta mendorong siswa mengembangkan segala potensi dan kreativitasnya.

Penilaian autentik merupakan pendekatan penilaian yang melibatkan peserta didik secara realistis dalam menilai prestasi mereka sendiri. Prinsip dasar penilaian autentik dalam teori pembelajaran adalah peserta didik harus dapat mendemonstrasikan atau melakukan apa yang mereka ketahui. Berdasarkan uraian maka permasalahannya adalah bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Silima Pungga Pungga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016:15) menyatakan “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”. Dikatakan deskriptif karena peneliti hanya memaparkan hasil berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan tanpa memberikan perlakuan apapun.

Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Silima Pungga Pungga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran menulis teks anekdot dan teknik penilaian autentik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Silima Pungga Pungga Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tabel 1
Data yang diperoleh dari Hasil Observasi

NO	Aspek Yang dinilai	Frekuensi
1.	Pelaksanaan penilaian autentik	77,5%
2.	Teknik penilaian sikap (Afektif)	92,5 %
3.	Teknik penilaian pengetahuan (kognitif)	100%
4.	Teknik penilaian Keterampilan (psikomotor)	100%

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh dari observasi seperti pada tabel 4.1 di atas menjelaskan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MIA 1 telah melaksanakan penilaian autentik. Hanya saja guru masih kurang maksimal dalam melaksanakan penilaian autentik saat pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan penilaian sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati bersama (pengumpulan data/informasi) dan memberikan umpan balik saat pembelajaran. Apabila nilai peserta didik tidak memenuhi nilai KKM guru selalu memberikan tes remedial dan tugas tambahan atau pengayaan .

Pelaksanaan penilaian autentik di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Silima Pungga Pungga guru hanya mempersiapkan lembar penilaian yang sudah diberikan sekolah

untuk menilai seluruh aspek kompetensi mulai dari aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Adapun penilaian sikap, guru menilainya berdasarkan kehadiran dan kedisiplinan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Guru menilai peserta didik menggunakan teknik observasi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga guru lebih mengamati bagaimana sikap peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar. Pada kompetensi pengetahuan atau kognitif yaitu aspek yang mengukur tingkat pemahaman siswa baik dalam hal ingatan, hafalan, penerapan ataupun analisis.

Pada aspek kompetensi keterampilan materi pembelajaran menulis teks anekdot sudah baik. Guru selalu membantu dan membenahi peserta didik pada saat melakukan praktek dalam menulis teks anekdot di dalam ruangan kelas, sehingga peserta didik lebih mengerti bagaimana cara menulis teks anekdot apakah sudah sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks anekdot.

Adapun teknik yang digunakan tidak seluruhnya digunakan dalam setiap proses pembelajaran menulis teks anekdot, namun teknik penilaian disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penilaian mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keseluruhan aspek penilaian baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan ini dilaksanakan dengan berbagai teknik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Silima Pungga Pungga adalah: (1) observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian antar teman, (4) tes tertulis, (5) tes lisan, (6) penugasan, (7) tes praktik dan (8) penilaian portofolio.

Dalam penilaian aspek kompetensi sikap, kendala yang dihadapi guru yaitu keterbatasan waktu sehingga masih terfokus dalam penyampaian materi pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian sikap siswa harus dilakukan secara individu dan langsung bertatap muka. Khususnya siswa yang memiliki sikap yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, misalnya siswa yang tertutup dan tidak aktif di kelas. Guru merasa kesulitan melaksanakan penilaian karena harus sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013 yang mengharuskan menilai sikap siswa secara deskriptif dalam setiap

pembelajaran yang berlangsung, sehingga guru hanya melihat secara umum dari karakter peserta didik.

Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, kendala yang dihadapi guru dalam menilai yaitu banyaknya jumlah peserta didik dan banyaknya rubrik penilaian yang harus dinilai sehingga membutuhkan waktu yang lama. Guru harus mengamati 36 siswa dalam sekali pertemuan dan guru harus benar-benar membagi waktunya. Guru yang hanya berjumlah satu orang harus mengamati 36 siswa dalam waktu yang bersamaan sehingga membuat guru terbebani dalam melakukan penilaian dan guru harus menilai secara detail pada saat proses pembelajaran. Penilaian yang terlalu banyak sehingga menghabiskan waktu dalam memilah aspek yang mengakibatkan pembelajaran dalam satu hari itu tidak semuanya tuntas dilaksanakan. Pada saat guru mulai mengajarkan materi pembelajaran, maka disitulah guru harus menilai setiap siswa.

Pada penilaian aspek kompetensi keterampilan, kendala yang dihadapi guru yaitu keterbatasan waktu dalam mengoreksi hasil karya peserta didik. Guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, pemberian tugas dan proses evaluasi. Penilaian pada aspek keterampilan dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran dan cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik yang memungkinkan mereka secara nyata yang menunjukkan keterampilan apa yang mereka miliki.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri dari tiga aspek. Aspek pertama yaitu untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Aspek yang kedua yaitu teknik penilaian autentik yang digunakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Aspek yang ketiga adalah kendala yang dialami guru mata pelajaran guru Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Silima Pungga Pungga.

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote

Hasil observasi menjelaskan bahwa guru memberikan penjelasan mengenai sistem penilaian kepada peserta didik sebelum peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan sebelum peserta didik mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran menulis teks anekdot sudah baik dengan persentase yang diperoleh adalah 77,5%.

Bagi guru dengan penyampaian sistem penilaian tersebut akan lebih mudah menilai peserta didik karena yang lebih ditonjolkan oleh peserta didik adalah hal-hal yang masuk dalam penilaian. Sementara bagi peserta didik, dengan penyampaian penilaian tersebut dapat lebih mempersiapkan diri untuk menunjukkan kemampuannya secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kurinasih (2016:52) bahwa penyampaian sistem penilaian akan menuntut perubahan perilaku dan kesediaan seseorang memeriksa diri secara berkelanjutan. Kesediaan memeriksa diri lalu memperbaikinya akan berdampak pada perubahan perilaku untuk menjadi positif. Ini berarti, penyampaian sistem penilaian akan bermanfaat bagi kesiapan peserta didik dalam menghadapi pelaksanaan penilaian.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Silima Pungga Pungga dalam pembelajaran menulis teks anekdot sudah baik. Guru telah melaksanakan penilaian autentik tetapi penerapannya belum maksimal dikarenakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Guru melaksanakan kegiatan penilaian sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati bersama dan memberikan umpan balik saat pembelajaran berlangsung di dalam ruangan kelas. Apabila nilai peserta didik tidak memenuhi nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal), selanjutnya guru akan memberikan tes remedial dan tugas tambahan atau pengayaan.

2. Teknik Penilaian Autentik yang Digunakan pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote

A. Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dari aspek menerima dan memperhatikan, merespon, menanggapi, menilai dan menghargai. Teknik penilaian yang digunakan pada aspek kompetensi sikap yaitu observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman dengan persentase yang diperoleh adalah 92,5 %.

Pelaksanaan penilaian pada kompetensi sikap hanya menggunakan lembar penilaian dari sekolah yaitu untuk menilai semua aspek sikap. Adapun penilaian sikap, guru menilainya berdasarkan kehadiran dan kedisiplinan peserta pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui penilaian observasi, guru dapat mengamati perhatian peserta didik dalam mengerjakan tugas, responnya terhadap berbagai jenis tugas, atau interaksi dengan peserta didik lain ketika sedang bekerja kelompok. Pengamatan dilakukan guru terkait dengan penilaian sikap peserta didik. Guru menggunakan teknik observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Artinya, penilaian pengamatan dilakukan guna melengkapi hasil penilaian yang lain.

Teknik penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa pada pembelajaran menulis teks anekdot, guru meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri sendiri selama proses pembelajaran berlangsung dan juga setelah menerima pembelajaran.

Pada teknik penilaian antar teman hanya sebatas menyunting tugas teman atau mengomentari penampilan teman. Penilaian antar teman merupakan penilaian yang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk saling menilai teman - temannya. Berdasarkan hasil observasi yang sudah diperoleh, pada pembelajaran menulis teks anekdot guru meminta peserta didik membuat contoh teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks anekdot.

B. Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian autentik dalam kompetensi pengetahuan teknik penilaian yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan dengan persentase yang diperoleh adalah 100%.

Dalam pelaksanaan teknik tertulis di Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Silima Pungga Pungga bahwa tes tertulis merupakan teknik yang paling digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan siswa tentang teks anekdot. Guru mengadakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan soal uraian tentang pembelajaran menulis teks anekdot saat ulangan harian dan UTS.

Tes lisan digunakan sebagai teknik perbaikan peserta didik untuk tes tertulis, terkadang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan. Tes lisan yang dilakukan guru di dalam kelas, dengan memanggil satu-persatu peserta didik kemudian memberikan kuis atau pertanyaan tentang pembelajaran teks anekdot. Guru melaksanakan penilaian tes lisan untuk menilai kompetensi peserta didik dalam membahasakan secara lisan informasi yang ditanyakan oleh guru, tes lisan juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mengetahui kemampuannya sendiri dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Penugasan bertujuan untuk pendalaman terhadap kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari melalui proses pembelajaran. Guru memberikan tugas individu maupun tugas kelompok kepada siswa untuk membuat makalah tentang bagaimana teknik dalam menulis teks anekdot sesuai dengan struktur dan juga kaidah kebahasaan teks anekdot. Teknik penugasan ini juga digunakan guru untuk melakukan perbaikan penilaian siswa yang masih belum tuntas baik dari pengetahuan dan juga keterampilan.

C. Kompetensi Keterampilan

Teknik penilaian yang digunakan pada kompetensi keterampilan adalah tes praktik, dan penilaian portofolio dengan persentase yang diperoleh adalah 100%.

Penilaian tes praktik yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 adalah dengan meminta peserta didik melakukan presentasi hasil pekerjaannya atau pekerjaan kelompoknya. Hal ini dapat ditemukan pada hampir keseluruhan materi yang diberikan pada pembelajaran menulis teks anekdot . Penilaian tes praktik merupakan penilaian yang sangat dikenal oleh guru. Sampai saat ini, penilaian tes praktik menjadi penilaian yang sering dilakukan karena penilaian tersebut mudah dilaksanakan . Guru selalu membantu siswa ketika melakukan presentasi dan berkomunikasi saat diskusi. Selanjutnya guru membantu peserta didik saat melakukan praktik dalam menulis teks anekdot.

Penilaian portofolio yang telah diterapkan oleh guru dilaksanakan secara bersamaan dengan penilaian lain seperti penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Guru menyatakan bahwa tugas peserta didik dikumpulkan dan langsung diberikan penilaian, setelah dilakukan penilaian tugas tersebut dikembalikan lagi kepada peserta didik. Penilaian portofolio yang telah diterapkan oleh guru dilaksanakan secara bersamaan dengan penilaian lain seperti penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa penilaian portofolio pada pembelajaran menulis teks anekdot guru melakukan penilaian portofolio dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menulis teks anekdot dalam kurun waktu dua minggu. Guru menilai hasil karya yang telah diselesaikan peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Penilaian pertama dari hasil kinerja peserta didik dan penulisan teks anekdot yang kedua kemudian dikumpulkan, dibandingkan, kemudian baru diberi skor dan nilai. Penilaian portofolio ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis kreatif peserta didik.

3. Kendala guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran menulis teks anekdot

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah diperoleh menjelaskan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Silima Pungga Pungga mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian autentik. Kendala yang

sering dialami guru dalam menilai semua aspek kompetensi adalah keterbatasan waktu, jumlah peserta didik, dan rubrik penilaian yang terlalu banyak. Penilaian yang terlalu banyak sehingga menghabiskan waktu dalam memilah aspek tersebut yang mengakibatkan pembelajaran dalam satu hari itu tidak semuanya tuntas dilaksanakan. Pada aspek penilaian sikap juga dirasakan sangat sulit karena guru tidak mungkin bisa memantau sekian banyak peserta didik. Bukan hanya pada penilaian sehari-hari siswa saja yang membuat guru merasa sangat terbebani, guru juga harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala adalah berharap ruang lingkup pada penilaian diharapkan dapat diperkecil. Dan guru-guru berharap Pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013. Guru juga mengatasi hambatan tersebut dengan segera merekap nilaisiswa agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir.

SIMPULAN

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MIA 1 telah menerapkan penilaian autentik dengan baik dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Guru telah melaksanakan penilaian autentik tetapi merasa bahwa penerapannya belum maksimal dikarenakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi.
2. Teknik penilaian autentik yang digunakan sudah baik. Penilaian mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keseluruhan aspek penilaian baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan ini dilaksanakan dengan berbagai teknik penilaian.
3. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Silima Pungga Pungga masih mengalami berbagai macam kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu banyaknya jumlah peserta didik, keterbatasan waktu dan rubrik penilaian yang terlalu banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata Pena
- Majid, Abdul. 2017. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro. 2011. *Penilaian Autentik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset